

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah manajemen pemasaran yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *environmental belief* terhadap niat berkunjung wisatawan ke UNESCO *Global Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu melalui *ecotourism attitude*. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *environmental belief* (X) (Sharma, 2015; Horvat & Smrekar, 2017; Despotović et al., 2021) dengan *ecotourism attitude* (Y) sebagai variabel mediasi (Zhang & Lei, 2012; Cini et al., 2015) dan niat berkunjung ke ekowisata (Z) sebagai variabel endogen (Phillips & Jang, 2007; Cho, 2008; Hosany et al., 2020)

Responden pada penelitian ini adalah generasi Z dan *family group* yang berniat untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. *Cross sectional* adalah metode penelitian yang dilakukan dalam satu waktu dengan cara mengumpulkan informasi sampel yang berasal dari elemen populasi yang diteliti (K. N. Malhotra et al., 2017). Penelitian dilakukan selama 8 bulan, terhitung dari bulan April 2022 – Desember 2022 dengan lokasi penelitian dilakukan di Ciletuh-Palabuhanratu UGGp yang terletak di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu hal seperti karakteristik konsumen, tenaga penjualan, organisasi atau area pasar (K. N. Malhotra et al., 2017). Pada penelitian ini penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran hubungan antara *environmental belief*, *ecotourism attitude*, dan niat berkunjung ke ekowisata

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan kebenaran tentang hipotesis yang telah disusun berdasarkan pengetahuan yang ada (Suroso, 2020). Pada penelitian ini penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari pengaruh *environmental belief* terhadap niat berkunjung ke ekowisata Ciletuh-Palabuhanratu UGGp melalui *ecotourism attitude*. Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian deskriptif dan verifikatif, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan salah satu metode penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk mengklarifikasi atau membuktikan hubungan antara dua aspek dari suatu fenomena (Kumar, 2011). Metode ini dilakukan melalui pengumpulan informasi yang didapatkan dari kuesioner yang dibagikan dengan tujuan untuk memperoleh pendapat sampel terhadap penelitian yang sedang dilakukan (K. N. Malhotra et al., 2017)

3.2.2 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (eksogen) yang meliputi *environmental belief* (X), variabel mediasi *ecotourism attitude* (Y) serta variabel terikat (endogen) yaitu niat berkunjung ke ekowisata (Z). Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti tercantum pada Tabel 3.1 Operasional Variabel berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel 1	Sub Variabel 2	Indikator 3	Ukuran 4	Skala 5	No.Item 6
<i>Environmental Belief</i> (X) Cerminan dari keyakinan seseorang tentang hubungan mereka dan alam yang didasari oleh pengetahuan yang dimiliki (Stern et al., 1999; Zhu et al., 2021)	-	<i>Objective Knowledge</i>	Tingkat pengetahuan calon wisatawan terhadap masalah-masalah lingkungan dan solusinya	Interval	1
		<i>Subjective Knowledge</i>	Tingkat pengetahuan calon wisatawan terhadap masalah-masalah lingkungan dan solusinya di kawasan Ciletuh-Palabuhanratu UGGp	Interval	2

Banowati Azelia Putri Yuliawan, 2023

PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE (SURVEI PADA GENERASI Z DAN FAMILY GROUP YANG BERNIAT MENGUNJUNGI CILETUH-PALABUHANRATU UGGP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel 1	Sub Variabel 2	Indikator 3	Ukuran 4	Skala 5	No.Item 6
	-	<i>Egoistic</i>	Tingkat perhitungan biaya dan manfaat dari perilaku pro-lingkungan untuk diri sendiri secara pribadi	Interval	3
		<i>Hedonic</i>	Tingkat kesenangan calon wisatawan ketika mengunjungi wisata alam	Interval	4
		<i>Biospheric</i>	Kepedulian wisatawan terhadap lingkungan hidup	Interval	5
		<i>Altruistic</i>	Kepedulian pada kondisi sosial masyarakat	Interval	6
<i>Ecotourism Attitude (Y)</i> Rasa khawatir seseorang yang berkaitan dengan lingkungan sehingga menimbulkan rasa peduli terhadap lingkungannya (Gifford & Sussman, 2012)	-	<i>Turning Off Appliances</i>	Tidak menggunakan alat yang dapat merusak lingkungan	Interval	7
		<i>Going Paperless</i>	Tingkat usaha calon wisatawan untuk mengurangi penggunaan kertas	Interval	8
		<i>Buying Reusable Items</i>	Tingkat keinginan calon wisatawan untuk membeli barang yang dapat digunakan kembali	Interval	9
		<i>Recycling Plans</i>	Tingkat usaha calon wisatawan untuk melakukan daur ulang	Interval	10
		<i>Get in Touch with Nature</i>	Tidak mengganggu tanaman, binatang, dan tindakan yang membuat pencemaran	Interval	11

Banowati Azelia Putri Yuliawan, 2023

PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE (SURVEI PADA GENERASI Z DAN FAMILY GROUP YANG BERNIAT MENGUNJUNGI CILETUH-PALABUHANRATU UGGP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel 1	Sub Variabel 2	Indikator 3	Ukuran 4	Skala 5	No.Item 6
		<i>Adventurous Activities</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk melakukan aktivitas petualangan di alam	Interval	12
		<i>Challenging Activities</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk melakukan aktivitas yang menantang di alam	Interval	13
		<i>Experiencing Silent and Rest</i>	Tingkat ketenangan calon wisatawan ketika berada di alam	Interval	14
Niat Berkunjung ke Ekowisata (Z) Ketertarikan calon wisatawan terhadap suatu ekowisata yang unik dan daya tarik tersendiri serta memiliki keinginan untuk mengunjungi ekowisata tersebut (Hultman et al., 2015; Cahyanti & Anjaningrum, 2018; Pham & Khanh, 2020)	-	<i>Push Factors</i>	Tingkat keinginan calon wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata karena untuk relaksasi	Interval	15
			Tingkat keinginan wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena untuk mendapatkan pengalaman baru	Interval	16

Variabel 1	Sub Variabel 2	Indikator 3	Ukuran 4	Skala 5	No.Item 6
			Tingkat keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena untuk melepaskan diri dari kegiatan sehari-hari	Interval	17
			Tingkat keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena untuk berinteraksi sosial dengan orang baru	Interval	18
		<i>Pull Factors</i>	Tingkat keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena untuk atraksi yang berada di kawasan ekowisata	Interval	19
			Tingkat keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena citra destinasi	Interval	20
			Tingkat keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena keindahan alamnya	Interval	21
			Tingkat keinginan wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena keunikan ekowisatanya	Interval	22

Banowati Azelia Putri Yuliawan, 2023

PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE (SURVEI PADA GENERASI Z DAN FAMILY GROUP YANG BERNIAT MENGUNJUNGI CILETUH-PALABUHANRATU UGGP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel 1	Sub Variabel 2	Indikator 3	Ukuran 4	Skala 5	No.Item 6
		<i>Prestige and Status Motivations</i>	Tingkat keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena untuk melakukan hobi	Interval	23
			Tingkat keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena untuk belajar	Interval	24
			Tingkat keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena kontrak bisnis	Interval	25
			Tingkat keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena konferensi dan rapat	Interval	26
		<i>Photos and Artworks</i>	Tingkat keinginan calon wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata karena foto, video atau karya yang berkaitan dengan ekowisata tersebut	Interval	27
		<i>Memorable Items</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena melihat kerajinan tangan atau hasil produksi dari wilayah ekowisata setempat	Interval	28

Variabel 1	Sub Variabel 2	Indikator 3	Ukuran 4	Skala 5	No.Item 6
		<i>Experience Sharing</i>	Tingkat keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi ekowisata karena mendengar pengalaman orang lain	Interval	29

Sumber: Diolah dari beberapa penelitian, 2022

3.2.3 Jenis dan Sumber data

Jenis sumber data yang didapatkan pada suatu penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Adapun penjelasan mengenai data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut (Sekaran & Bougie, 2016; K. N. Malhotra et al., 2017):

- a. Data Primer, adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan dari kuesioner yang disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti yang telah tersedia dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari kajian literatur, artikel, *e-book*, jurnal dan sumber data kredibel lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka jenis dan sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan seperti pada Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data di bawah ini:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Data kunjungan wisatawan ke Ciletuh-Palabuhanratu UGGp	Wawancara dengan pihak Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UGGp	Primer
2.	Tanggapan responden terhadap niat berkunjung ke ekowisata	Penyebaran kuesioner kepada generasi Z dan <i>family group</i> yang berniat untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp	Primer
3.	Tanggapan responden terhadap <i>ecotourism attitude</i>	Penyebaran kuesioner kepada generasi Z dan <i>family group</i> yang berniat untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp	Primer
4.	Tanggapan responden terhadap <i>environmental belief</i>	Penyebaran kuesioner kepada generasi Z dan <i>family group</i> yang berniat untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp	Primer
5.	Informasi yang berkaitan dengan niat berkunjung wisatawan ke ekowisata	<i>E-journal</i>	Sekunder
6.	Informasi yang berkaitan dengan <i>ecotourism attitude</i>	<i>E-journal</i> dan <i>e-book</i>	Sekunder
7.	Informasi yang berkaitan dengan <i>environmental belief</i>	<i>E-journal</i>	Sekunder
8.	Data kunjungan wisatawan nusantara	<i>Website</i> (Badan Pusat Statistik dan Open Data Provinsi Jawa Barat)	Sekunder
9.	Data kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara ke Jawa Barat	Portal berita	Sekunder

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari subjek penelitian yang dapat meliputi sekelompok orang, peristiwa dan hal menarik yang dinilai memiliki informasi yang sedang dicari dan dibutuhkan oleh peneliti (N. Malhotra & Birks, 2015; Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Berdasarkan penjelasan mengenai populasi, maka populasi pada penelitian ini diambil dari jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat pada tahun 2021 sebanyak 565.545 wisatawan.

TABEL 3.3
JUMLAH WISATAWAN NUSANTARA YANG BERKUNJUNG KE
KABUPATEN SUKABUMI

Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara
2019	153.753
2020	738.782
2021	565.545

Sumber: Hasil olahan data, 2022

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dinilai representatif untuk penelitian yang dilakukan (Sekaran & Bougie, 2016). Jika peneliti dihadapkan pada keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, peneliti diperbolehkan untuk mengambil sampel dari populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Maka dari itu, sampel dari populasi harus dapat mewakili atau merepresentasikan populasinya. Hasil yang didapatkan ketika memakai sampel yang representatif memiliki kemampuan untuk digeneralisasikan pada populasi sehingga sampel harus akurat dan teliti.

Akurat artinya tidak dipengaruhi oleh bias, sedangkan ketelitian sampel dapat diukur dengan kesalahan estimasi standar (*standard error of estimate*) dan bentuk pengukuran deviasi standar. Penelitian ini akan mengambil sampel wisatawan nusantara Generasi Z dan *family group* yang pernah berkunjung ke wisata alam selama lima tahun terakhir untuk melihat apakah responden berniat mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGP atau tidak.

Generasi Z adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1997-2012. Seseorang yang lahir sebagai generasi Z dianggap sebagai seseorang yang sangat berfokus pada pencapaian dan berpendidikan tinggi (Schroth, 2019). Pada industri pariwisata generasi Z berperan untuk memberikan inovasi dan pengembangan pariwisata. Kaum muda seperti generasi Z menganggap bahwa berwisata sudah menjadi bagian dari kehidupan yang mana perjalanan wisata yang dilakukan oleh kaum muda juga dapat memberikan dampak positif untuk destinasi dan wisatawan individu seperti wisatawan muda cenderung menggunakan teknologi baru, adanya kemungkinan lebih besar untuk kembali ke destinasi yang sama dan memberikan kontribusi pada destinasi yang dikunjungi (European Travel Commission, 2020). Sensus Penduduk 2020 yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa 27,94%

Banowati Azelia Putri Yuliawan, 2023

PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE (SURVEI PADA GENERASI Z DAN FAMILY GROUP YANG BERNIAT MENGENJUNGI CILETUH-PALABUHANRATU UGGP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau sekitar 74,93 juta penduduk Indonesia adalah Gen Z (IDN Research Institute, 2022). Dominannya generasi Z di Indonesia diharapkan dapat membantu dan memajukan pariwisata di Indonesia.

Salah satu tren lain yang ada di industri pariwisata adalah *family group tourism*. *Family group tourism* merupakan bagian dari wisata yang dilakukan bersama oleh sebuah keluarga dengan melakukan aktivitas yang berbeda dari kegiatan sehari-hari (Schänzel et al., 2012). Saat ini *family group tourism* tumbuh lebih cepat karena dianggap sebagai salah satu cara untuk menghabiskan waktu bersama keluarga setelah aktivitas sehari-hari yang padat. Tren pariwisata ini dinilai sebagai salah satu bagian terpenting di industri pariwisata dunia dan menyumbang sekitar 30% untuk pasar pariwisata (Schänzel & Yeoman, 2015). Jenis *family group tourism* terbagi menjadi dua yaitu *nuclear family* yang terdiri orang tua dengan anak dan *extended family* atau *multi-generational family* yang terdiri dari orang tua, anak serta beberapa anggota keluarga lainnya yang berbeda generasi (Schänzel & Yeoman, 2015; Ingkadijaya, 2018).

Ukuran sampel pada sebuah penelitian tidak boleh kurang dari 100 dan akan lebih baik jika sampel berjumlah lebih dari 100 (Hair et al., 2019). Pada umumnya jumlah sampel minimum adalah lima atau sepuluh kali lebih banyak dari jumlah indikator yang dimiliki (Wijaya, 2009). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{565.545}{1 + 565.545(0,05^2)}$$

$$n = \frac{565.545}{1 + 565.545(0,05^2)}$$

$$n = \frac{565.545}{1.414,8625}$$

$$n = 399,71728701552 = 400$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : persentase batas toleransi

Banowati Azelia Putri Yuliawan, 2023

PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE (SURVEI PADA GENERASI Z DAN FAMILY GROUP YANG BERNIAT MENGUNJUNGI CILETUH-PALABUHANRATU UGGP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel maksimal dalam penelitian ini adalah 400 responden generasi Z dan 400 responden *family group*. Peneliti menggunakan 57,5% dari hasil perhitungan Slovin yaitu sebanyak 230 responden untuk masing-masing jenis sampel. Penentuan ini didasarkan oleh keterbatasan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga, biaya, sempit atau luasnya pengamatan pada objek yang diteliti (Arikunto, 2010).

3.2.4.3 Teknik Sampling

Sampling adalah sebuah teknik dan proses untuk memilih elemen mana yang dinilai tepat dari suatu populasi sehingga memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi sifat atau ciri-ciri dari populasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik *sampling* dibagi menjadi dua jenis yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Non-probability sampling adalah sebagai sampel yang didasarkan pada penilaian pribadi peneliti (N. Malhotra & Birks, 2015) . *Non-probability sampling* terdiri dari *systematic sampling*, *quota sampling*, *purposive sampling*, *incidental sampling*, *snowball sampling*, *accidental sampling*, dan *voluntary sampling* (Munawar, 2017)

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* terbatas pada sampel tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang diinginkan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun kriteria sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti adalah:

1. Perempuan atau laki laki kelahiran tahun 1997-2008 (Generasi Z)
2. Perempuan atau laki-laki yang sudah menikah (berkeluarga ataupun belum berkeluarga)
3. Pernah mengunjungi wisata alam kurang lebih lima tahun terakhir
4. Belum pernah berkunjung ke Ciletuh-Palabuhanratu UGGP

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitiannya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti kuesioner, wawancara, pengamatan, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Studi literatur, adalah cara mengumpulkan data, teori dan informasi yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti yaitu *environmental belief*, *ecotourism attitude*, dan niat berkunjung ke ekowisata. Studi literatur dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti sistem *repository* Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), skripsi, tesis, dan disertasi, jurnal, *e-book*, *search engine*, *Google Scholar*, portal berita, dan berbagai ragam portal jurnal seperti *ScienceDirect*, *Researchgate*, *Emerald Insight*, *Elsevier*, dan *Taylor and Francis Online*.
2. Kuesioner, merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Pada penelitian ini penyebaran kuesioner akan dilakukan secara *online* melalui media *Google Form* dan disebarakan kepada responden
3. Wawancara, kegiatan tanya jawab peneliti dengan narasumber terkait. Wawancara akan dilakukan secara daring dengan perwakilan dari objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait dengan objek penelitian seperti jumlah kunjungan wisatawan.
4. Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang menyangkut pengamatan, perekaman, analisis, dan interpretasi terencana atas perilaku, tindakan, acara atau obyek alam yang lain. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan terstruktur.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah didapatkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis didukung oleh data (Sekaran & Bougie, 2016). Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan secara *online* melalui *Google Form*. Kuesioner berisi sekumpulan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti. Tahapan dalam kegiatan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan data, tahap penyusunan data bertujuan untuk memeriksa identitas dari responden, kelengkapan data dan pengisian data.
2. Penyeleksian data, tahap kedua ini dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti.
3. Tabulasi data, pada penelitian ini dilakukan pula tabulasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memasukkan data ke *Microsoft Office Excel*
 - b. Memberikan skor pada setiap item
 - c. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - d. Menyusun ranking skor pada variabel penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh dari *environmental belief* terhadap niat berkunjung ke ekowisata melalui *ecotourism attitude*. Peneliti menggunakan skala pengukuran bernama *semantic differential* dengan datanya adalah data interval. Rentang dalam penelitian ini sebanyak 5 angka, dengan angka 1 artinya responden memberikan pernyataan sangat negatif hingga rentang angka 5 menunjukkan responden memberikan pernyataan sangat positif. Kategori dan kriteria dari *semantic differential* dapat dilihat pada Tabel 3.4 Skor Alternatif di bawah ini:

TABEL 3.4
SKOR ALTERNATIF

Alternatif Jawaban	Sangat Yakin/ Sangat	Rentang Jawaban					Sangat Tidak Yakin/ Sangat Tidak
	Mempertimbangkan/ Sangat Peduli/ Sangat Tinggi/ Sangat Setuju/ Sangat Berniat	5	4	3	2	1	Mempertimbangkan/ Sangat Tidak Peduli/ Sangat Rendah/ Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Berniat
	Positif						Negatif

3.2.6.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan salah satu analisis data yang digunakan untuk menganalisa data melalui deskripsi atau gambaran tanpa membuat kesimpulan (Muhson, 2006). Pada penelitian ini analisis data deskriptif dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai pengaruh *environmental belief* terhadap niat berkunjung ke ekowisata melalui *ecotourism attitude*. Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Tabulasi Silang (*Cross-Tabulation*), merupakan salah satu teknik statistik yang mendeskripsikan dua atau lebih variabel secara bersamaan (N. Malhotra & Birks, 2015). Format tabel *cross-tabulation* dapat dilihat pada Tabel 3.5 Tabel Tabulasi Silang berikut:

TABEL 3.5
TABEL TABULASI SILANG

Variabel Kontrol	Judul (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)	Judul (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)				Total	
		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)					
		F	%	F	%	F	%
Total Skor							
Total Keseluruhan							

Banowati Azelia Putri Yuliawan, 2023

PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE (SURVEI PADA GENERASI Z DAN FAMILY GROUP YANG BERNIAT MENGUNJUNGI CILETUH-PALABUHANRATU UGGP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah membuat tabel deskriptif, langkah selanjutnya adalah membuat garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang berfungsi untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar kekuatan variabel. Pada umumnya, garis kontinum terbagi menjadi tujuh yaitu, sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah dan sangat rendah. Pada penelitian ini garis kontinum digunakan sebagai perbandingan setiap skor total dari tiap variabel.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat garis kontinum adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah dengan rumus sebagai berikut:

Kontinum Tertinggi = Skor Tertinggi \times Jumlah Pernyataan \times Jumlah Responden

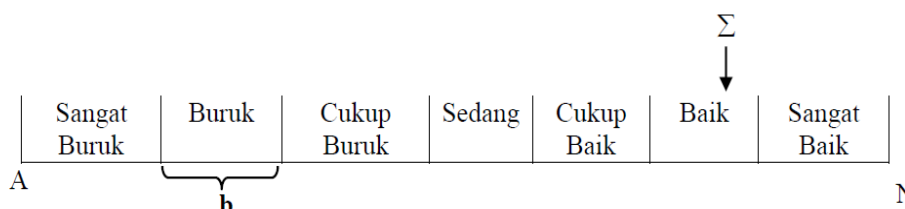
Kontinum Terendah = Skor Terendah \times Jumlah Pernyataan \times Jumlah Responden

2. Menentukan selisih skor kontinum menggunakan rumus:

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum serta menentukan letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum, rumusnya adalah $\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Adapun gambaran mengenai garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1 Garis Kontinum di bawah ini



GAMBAR 3.1
GARIS KONTINUM

Keterangan :

a = Skor minimum

Σ = Jumlah perolehan skor

b = Jarak interval

N = Skor ideal Teknik Analisis Data Verifikatif

3.2.6.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

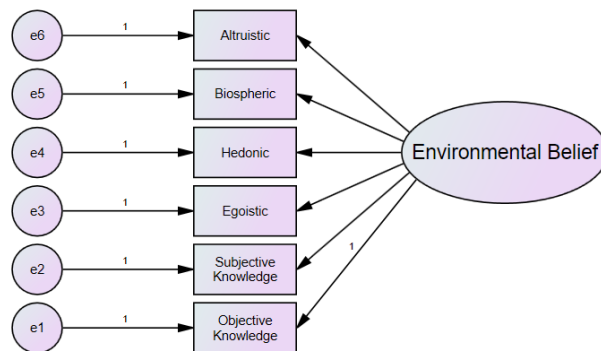
Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari hipotesis yang telah disusun. Penggunaan teknik analisis data verifikatif pada penelitian ini berfungsi untuk memeriksa pengaruh *environmental belief* terhadap niat berkunjung ke ekowisata melalui *ecotourism attitude*. Teknik analisis data verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM).

SEM adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji model-model sebab-akibat serta bersifat menegaskan dan menggambarkan hubungan antar variabel yang sedang diteliti (Sarwono, 2010; Thakkar, 2020). Teknik ini merupakan gabungan dari *factor analysis* dan *multiple regression analysis* (James, 2020). Adapun beberapa alasan mengapa penelitian ini menggunakan SEM sebagai teknik analisis datanya adalah karena penggunaan SEM dapat dilakukan untuk menganalisis serangkaian hubungan secara bersamaan dan secara statistika dinilai efisien serta dapat membantu peneliti dalam menguji model teoritisnya, penggunaan *confirmatory factor analysis* dapat mengurangi kesalahan pengukuran, serta memiliki kemampuan mengatasi data yang sulit (Bahri & Zamzam, 2015).

3.2.6.2.1 Model Dalam SEM

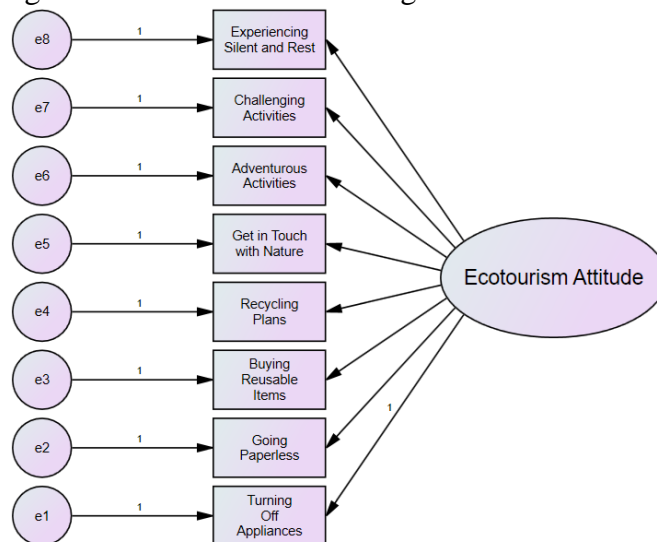
Structural Equation Model (SEM) memiliki dua jenis model yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten eksogen dan laten endogen dengan masing-masing indikatornya. Pada penelitian ini model pengukuran dapat dilihat pada Gambar 3.2 Model Pengukuran *Environmental Belief*, Gambar 3.3 Model Pengukuran *Ecotourism Attitude*, dan Gambar 3.4 Model Pengukuran Niat Berkunjung ke Ekowisata di bawah ini:

a. Model Pengukuran Variabel Laten Eksogen *Environmental Belief*



GAMBAR 3.2
MODEL PENGUKURAN *ENVIRONMENTAL BELIEF*

b. Model Pengukuran Variabel Laten Eksogen *Ecotourism Attitude*



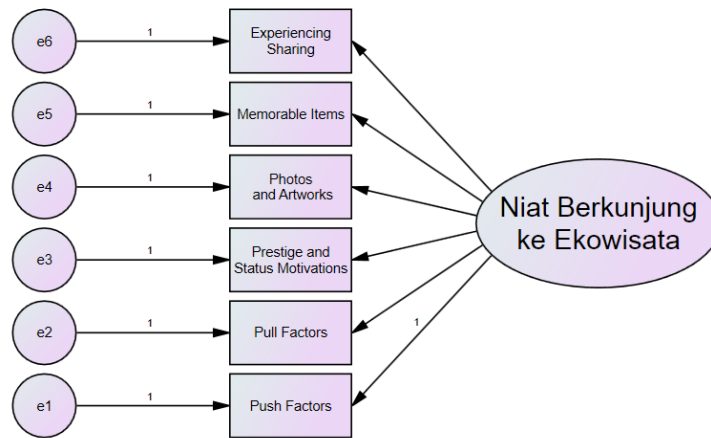
GAMBAR 3.3
MODEL PENGUKURAN *ECOTOURISM ATTITUDE*

Banowati Azelia Putri Yuliawan, 2023

PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE (SURVEI PADA GENERASI Z DAN FAMILY GROUP YANG BERNIAT MENGENJUNGI CILETUH-PALABUHANRATU UGGP)

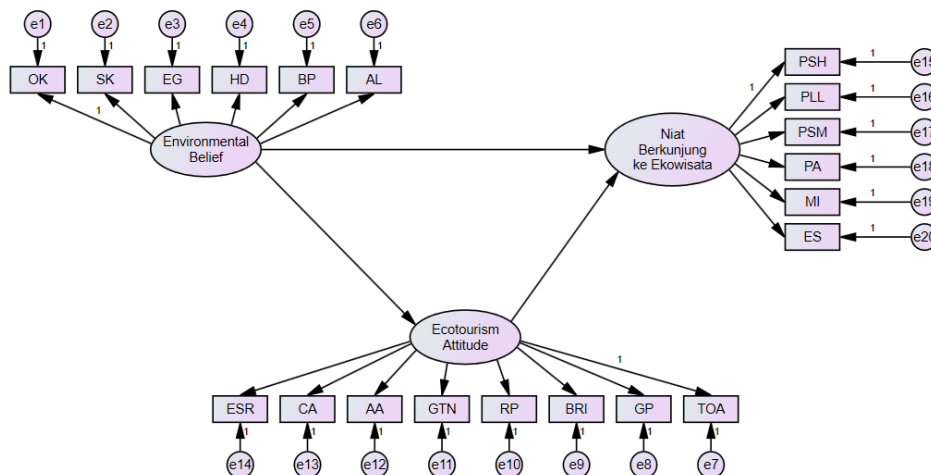
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Model Pengukuran Variabel Endogen Niat Berkunjung ke Ekowisata



GAMBAR 3.4
MODEL PENGUKURAN NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA

Model dalam SEM yang kedua adalah model struktural di mana model ini menjelaskan hubungan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen (Ginting Br, 2009). Hubungan yang Model struktural pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.5 Model Struktural Pengaruh *Environmental Belief* Terhadap Niat Berkunjung ke Ekowisata melalui *Ecotourism Attitude* di bawah ini:



GAMBAR 3.5
MODEL STRUKTURAL PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE

Banowati Azelia Putri Yuliawan, 2023

PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE (SURVEI PADA GENERASI Z DAN FAMILY GROUP YANG BERNIAT MENGENJUNGI CILETUH-PALABUHANRATU UGGP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.6.2.2 Asumsi, Tahap dan Prosedur SEM

Peneliti harus mengetahui dan memahami bahwa terdapat asumsi-asumsi mengenai penggunaan SEM dalam penelitiannya. Asumsi-asumsi tersebut antara lain:

1. Ukuran Sampel

Pada SEM ukuran sampel tidak boleh terlalu kecil. Pada umumnya ukuran sampel berkisar 200-400 dengan jumlah indikator 15-20 (Sarwono, 2010).

2. Normalitas Data

Syarat kedua adalah normalitas data, yaitu bentuk di mana data didistribusikan pada variabel matriks tunggal dengan tujuan untuk menghasilkan distribusi normal. Data akan dikatakan berdistribusi normal jika nilai dari *c.r skewness* dan *c.r kurtosis* berada pada rentang -2,58 hingga +2,58 (Santoso, 2015). Jika data sudah berdistribusi normal, maka, data dapat diolah lebih lanjut ke tahap berikutnya.

3. *Outliers* Data

Outliers data adalah kondisi di mana data observasi baik secara univariat maupun multivariat jauh lebih rendah atau jauh lebih tinggi dari nilai rata-rata. Cara melakukan pemeriksaan *outliers data* adalah dengan melakukan perbandingan nilai Mahalanobis *d-squared* dengan *chi-square dt* (Mahalanobis *d-squared* < *chi-square dt*). Adapun cara lain untuk melakukan *outliers* data adalah dengan melihat nilai p_1 dan p_2 , apabila p_1 memiliki nilai yang kecil sedangkan p_2 memiliki nilai yang lebih besar, data diindikasikan memiliki *outliers* jika p_2 bernilai 0,000.

4. Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi yang menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Asumsinya adalah nilai korelasinya tidak boleh sebesar 0,9 atau lebih

Selain asumsi, terdapat beberapa prosedur yang sebaiknya diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan teknik SEM. Prosedur-prosedur tersebut antara lain:

1. Spesifikasi Model

Prosedur ini berhubungan dengan model awal persamaan struktural. Model ini dibuat dari suatu teori atau penelitian sebelumnya. Adapun langkah-langkah dalam tahap spesifikasi model adalah:

- b. Spesifikasi model pengukuran
- c. Spesifikasi model struktural, yaitu mendefinisikan hubungan kausal antara variabel-variabel laten
- d. Menggambarkan diagram jalur hybrid model yang merupakan kombinasi dari model pengukuran dan model struktural, jika diperlukan (bersifat opsional)

5. Identifikasi Model

Identifikasi model berkaitan dengan pengkajian kemungkinan memperoleh nilai yang unik. Terdapat empat jenis identifikasi diantaranya adalah:

- a. Model *Just-Identified*, di mana jumlah poin data kovarian sama dengan jumlah parameter yang harus diestimasi. Keadaan ini terjadi saat nilai *degree of freedom/df* bernilai 0. Jika hal ini terjadi, maka estimasi dan penilaian model tidak perlu dilakukan.
- b. Model *Over-Identified*, kondisi di mana jumlah parameter estimasi lebih kecil dari jumlah data yang diketahui. Pada kondisi inilah *degree of freedom* bernilai positif dan dapat melakukan penilaian model
- c. Model *Under-Identified*, dapat terjadi karena jumlah parameter lebih besar dari jumlah data yang diketahui. Pada kondisi ini, *degree of freedom* menunjukkan angka negatif sehingga tidak dapat melakukan penilaian model.

6. Estimasi

Tahap ketiga ini bertujuan untuk mendapatkan nilai-nilai dari parameter dalam model yang dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama adalah menggunakan metode *Maximum Likelihood* (ML) jika distribusi normal, sedangkan jika data menyimpang maka dapat menggunakan metode *Robust Maximum Likelihood* (RBL).

4. Uji Kecocokan Model (*Model Fit Testing*)

Tahap ini dilakukan untuk menguji apakah model yang telah dihipotesiskan merupakan model yang baik untuk mewakili hasil penelitian atau tidak. Proses ini dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan *Goodness of Fit* (GOF). *Goodness of Fit* harus memiliki kriteria, yaitu melalui pengambilan nilai batas (*cut-off value*). Adapun indikator dari *Goodness of Fit* dan *Cut-Off Value* adalah sebagai berikut:

- a. *Chi Square* (X^2), berfungsi untuk menguji pengaruh dua variabel dan mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Peneliti dapat menggunakan X^2/df (CMIN/DF) untuk memperbaiki kekurangan dari *chi square* dengan syarat $CMIN/DF < 2,00$.
- b. *Goodness of Fit Index* (GFI), GFI merupakan ukuran kesesuaian model secara deskriptif. Nilai GFI berkisar dari 0 (*poor fit*) hingga 1 (*perfect fit*) serta nilainya diharapkan tinggi ($\geq 0,90$).
- c. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), umumnya digunakan untuk mengoreksi sampel besar nilai *chi square*. Nilai indeks RMSE berkisar dari 0,05 hingga 0,08.
- d. *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI), merupakan pengembangan lebih lanjut dari GFI yang disesuaikan dengan *degree of freedom*. Nilai AGFI disarankan $> 0,09$, semakin besar nilainya, maka semakin baik kesesuaian modelnya.
- e. *Tucker Lewis Index* (TLI), merupakan indeks yang membandingkan model yang diuji dengan *baseline* model. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Nilai yang direkomendasikan sebagai level penerimaan sebuah model adalah $\geq 0,90$.
- f. *Comparative Fit Index* (CFI), indeks yang nilainya tidak dipengaruhi oleh besaran sampel. Nilai yang direkomendasikan sebagai level penerimaan sebuah model *fit* adalah $\geq 0,90$.
- g. *Parsimonious Normal Fit Index* (PNFI), merupakan pengembangan lebih lanjut dari NFI. Jika perbedaan PNFI 0,60-0,90, menunjukkan adanya perbedaan model yang signifikan.

- h. *Parsimonious Goodness of Fit Index* (PGFI), indeks ini memiliki rentang nilai berkisar 0-1, semakin tinggi nilai maka semakin baik. PGFI merupakan indeks modifikasi dari GFI.

TABEL 3.7
INDIKATOR PENGUJIAN KESESUAIAN MODEL

<i>Goodness of Fit Measures</i>	Level Penerimaan
<i>Absolute Fit Measures</i>	
<i>Chi-Square</i> (X^2)	Mengikuti uji statistik yang berkaitan dengan persyaratan signifikan semakin kecil semakin baik.
<i>Goodness of Fit Index</i> (GFI)	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai yang semakin tinggi semakin baik. GFI dengan nilai $\geq 0,90$ adalah <i>good fit</i> , sedangkan $0,80 \leq \text{GFI} < 0,90$ adalah <i>marginal fit</i> .
<i>Root Mean Square Error of Approximation</i> (RMSEA)	Nilai RMSEA yang semakin rendah, mengindikasikan model semakin fit dengan data. Ukuran RMSEA $< 0,05$ dianggap <i>close fit</i> , dan $0,05 \leq \text{RMSEA} \leq 0,08$ dikatakan <i>good fit</i> sebagai model yang diterima.
<i>Incremental Fit Measures</i>	
<i>Tucker Lewis Index</i> (TLI)	Nilainya berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi maka lebih baik. TLI $\geq 0,90$ adalah <i>good fit</i> , sedangkan $0,80 \leq \text{TLI} < 0,90$ adalah <i>marginal fit</i> .
<i>Adjusted Goodness of Fit</i> (AGFI)	Cutt-off-value dari AGFI adalah $\geq 0,90$
<i>Comparative Fit Index</i> (CFI)	Nilai berkisar 0-1, dengan nilai yang lebih tinggi maka lebih baik. CFI $\geq 0,90$ adalah <i>good fit</i> , sedangkan $0,80 \leq \text{CFI} < 0,90$ adalah <i>marginal fit</i> .

<i>Goodness of Fit Measures</i>	<i>Level Penerimaan</i>
<i>Parsimonious Fit Measures</i>	
<i>Parsimonious Normal Fit Index (PNFI)</i>	PGFI < GFI, semakin rendah semakin baik
<i>Parsimonious Goodness of Fit (PGFI)</i>	Nilai tinggi akan menunjukkan kecocokan yang lebih baik dan hanya digunakan untuk perbandingan antara model alternatif. Semakin tinggi nilai PNFI, maka kecocokan model akan semakin baik.

Sumber: (Santoso, 2018)

5. Respesifikasi

Tahap ini dilakukan setelah uji kecocokan model. Jika model yang didapatkan dan diuji tidak fit, maka perlu melakukan respesifikasi model untuk mencapai nilai fit yang baik. Respesifikasi model juga menyediakan alternatif model lain bagi peneliti untuk menguji apakah model alternatif tersebut lebih baik dari model yang sudah ada. Sebuah model dinilai fit jika angka *chi square* semakin kecil. Terdapat dua cara untuk memodifikasi model yaitu:

- a. Menghilangkan variabel yang tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas
- b. Memakai informasi yang terdapat pada *Modification Indices* (MI) dengan menambahkan lintasan baru antara variabel dan menambahkan *error covariance* antara dua buah *error variance*.

3.2.6.2.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan bersifat keilmuan yang didasari oleh kerangka penelitian dan merupakan jawaban sementara secara teoritis atas permasalahan yang sedang diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Hipotesis dinilai sebagai pernyataan tentatif yang dapat diuji untuk menjadi prediktor mengenai apa yang ingin ditemukan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Sebuah hipotesis terbentuk dari teori yang menjadi landasan model konseptual penelitian serta sering kali bersifat rasional. Pada penelitian ini, variabel eksogen terdiri dari *environmental belief* dengan *ecotourism attitude* sebagai variabel mediasi dan niat berkunjung ke ekowisata sebagai variabel endogen.

Banowati Azelia Putri Yuliawan, 2023

PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE (SURVEI PADA GENERASI Z DAN FAMILY GROUP YANG BERNIAT MENGUNJUNGI CILETUH-PALABUHANRATU UGGP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Penelitian ini menggunakan IBM SPSS AMOS 24.0 for Windows untuk menganalisa hubungan antar variabel dari model struktural. Model struktural yang diajukan bertujuan untuk menguji hubungan antara *environmental belief* yang dimediasi oleh *ecotourism attitude* terhadap niat berkunjung ke ekowisata. Tingkat signifikansi untuk pengujian hipotesis menggunakan *t-value* yang bernilai 5% (0,05) dengan derajat kebebasan sebesar n (sampel).

Pada IBM SPSS AMOS 24.0 for Windows nilai *t-value* adalah nilai *Critical Ratio* (CR) dengan syarat apabila $C.R \geq t\text{-tabel}$ (1,96) atau nilai probabilitasnya $(P) \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya hipotesis penelitian diterima. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 $C.R \leq t\text{-tabel}$ (1,96), artinya tidak terdapat pengaruh antara ketiga variabel

H_1 $C.R \geq t\text{-tabel}$ (1,96), artinya terdapat pengaruh antara ketiga variabel

Nilai yang digunakan untuk menentukan faktor yang membangun *environmental belief* dan *ecotourism attitude* dalam membentuk niat berkunjung ke ekowisata dapat dilihat pada *table implied correlations* yang terdapat pada *output* program IBS SPSS AMOS 24.0 for Windows.

3.2.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari penelitian yang wajib dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk melihat keselarasan dan keakuratan instrumen penelitian untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian harus valid dan reliabel sehingga menghasilkan kualitas hasil penelitian yang valid dan reliabel pula.

3.2.7.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memeriksa ketepatan item pertanyaan dalam pengukuran variabel yang sedang diteliti (Syahrums & Salim, 2014; Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk melakukan pengujian validitas adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Adapun rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

Banowati Azelia Putri Yuliawan, 2023

PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE (SURVEI PADA GENERASI Z DAN FAMILY GROUP YANG BERNIAT MENGUNJUNGI CILETUH-PALABUHANRATU UGGP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
 n = Jumlah sampel
 \sum = Kuadrat faktor variabel X
 $\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X
 $\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Taraf signifikan yang digunakan dalam keputusan pengujian validitas dari responden adalah sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$).
3. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$).

Berdasarkan jumlah kuesioner uji yang telah disebarkan yaitu sebanyak 82 responden dengan nilai signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = n-2$, $dk = 82 - 2 = 80$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2172. Hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics 25 for Windows*. Adapun hasil uji validitas yang dilakukan kepada 82 responden dapat dilihat pada Tabel 3.8 Hasil Pengujian Validitas Variabel Eksogen di bawah ini.

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL EKSOGEN

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
<i>Objective Knowledge (X₁)</i>				
1.	Kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa Anda memiliki pengetahuan tentang permasalahan lingkungan dan solusinya sehingga dapat meningkatkan niat berkunjung ke ekowisata selama masa pandemi COVID-19	0,659	0,217	Valid
<i>Subjective Knowledge (X₂)</i>				
2.	Kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa Anda mengetahui informasi tentang permasalahan lingkungan dan solusinya di kawasan Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19	0,596	0,217	Valid
<i>Egoistic (X₃)</i>				
3.	Tingkat perhitungan biaya dan manfaat dari perilaku pro-lingkungan untuk diri sendiri secara pribadi	0,682	0,217	Valid
<i>Hedonic (X₄)</i>				
4.	Timbulnya rasa kebahagiaan ketika mengunjungi ekowisata atau wisata alam	0,597	0,217	Valid
<i>Biospheric (X₅)</i>				
5.	Memperhatikan permasalahan yang terjadi di lingkungan hidup	0,645	0,217	Valid
<i>Altruistic (X₆)</i>				
6.	Memperhatikan dan merasa peduli pada kondisi sosial masyarakat	0,622	0,217	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022 (Menggunakan IBM SPSS *Statistics 25 for Windows*)

Berdasarkan Tabel 3.8 Hasil Pengujian Validitas Variabel Eksogen dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada indikator *egoistic* dengan pernyataan tingkat perhitungan biaya dan manfaat dari perilaku pro-lingkungan untuk diri sendiri secara pribadi dengan nilai 0,682, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator *subjective knowledge* dengan pernyataan “Kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa selama masa pandemi COVID-19 ini Anda pernah mendengar berita atau informasi mengenai lingkungan alam di kawasan Ciletuh-Palabuhanratu UGGp” dengan nilai 0,595.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas item penelitian yang dilakukan dengan uji coba untuk variabel eksoegen (*Environmental Belief*) menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 25 for Windows, menunjukkan bahwa item-item pernyataan yang terdapat pada kuesioner valid karena rhitung lebih besar dari rtabel yang bernilai 0,2172.

Uji coba selanjutnya dilakukan pada variabel mediasi dengan hasil pengujian tersaji pada Tabel 3.9 Hasil Pengujian Validitas Variabel Mediasi.

TABEL 3.9
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL MEDIASI

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
<i>Turning Off Appliances (Y₁)</i>				
7.	Mencoba untuk tidak menggunakan alat yang dapat berbahaya bagi lingkungan	0,655	0,217	Valid
<i>Going Paperless (Y₂)</i>				
8.	Mencoba untuk mengurangi pemakaian kertas	0,686	0,217	Valid
<i>Buying Reusable Items (Y₃)</i>				
9.	Tingkat keinginan untuk membeli barang yang dapat digunakan kembali (<i>reusable items</i>)	0,661	0,217	Valid
<i>Recycling Plans (Y₄)</i>				
10.	Tingkat keinginan untuk mendaur ulang barang yang telah digunakan	0,630	0,217	Valid
<i>Get in Touch with Nature (Y₅)</i>				
11.	Tingkat usaha untuk menghargai lingkungan ketika berada di alam dengan tidak mengganggu flora, fauna, dan tidak melakukan aktivitas yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan	0,456	0,217	Valid
<i>Adventurous Activities (Y₆)</i>				
12.	Memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas petualangan di alam	0,559	0,217	Valid
<i>Challenging Activities (Y₇)</i>				
13.	Keinginan untuk mencoba melakukan kegiatan yang menantang ketika berada di alam	0,659	0,217	Valid
<i>Experiencing Silent and Rest (Y₈)</i>				
14.	Timbulnya rasa damai dan tenteram ketika berada di alam	0,518	0,217	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022 (Menggunakan IBM SPSS Statistics 25 for Windows)

Banowati Azelia Putri Yuliawan, 2023

PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE (SURVEI PADA GENERASI Z DAN FAMILY GROUP YANG BERNIAT MENGUNJUNGI CILETUH-PALABUHANRATU UGGP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 3.9 Hasil Pengujian Validitas Variabel Mediasi dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada indikator *going paperless* dengan pernyataan “Mencoba untuk mengurangi pemakaian kertas” dengan nilai 0,686, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator *get in touch with nature* dengan pernyataan “Tingkat usaha untuk menghargai lingkungan ketika berada di alam dengan tidak mengganggu flora, fauna, dan tidak melakukan aktivitas yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan” dengan nilai 0,456. Hasil perhitungan validitas item penelitian yang dilakukan dengan uji coba untuk variabel mediasi, item-item pernyataan variabel mediasi yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan valid karena rhitung lebih besar dari rtabel.

Pengujian validitas terakhir dilakukan pada variabel endogen (Niat Berkunjung ke Ekowisata). Hasil pengujian validitas pada variabel endogen menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner variabel endogen valid karena rhitung lebih besar dari rtabel. Pengujian validitas variabel endogen tersaji pada Tabel 3.10 Hasil Pengujian Validitas Variabel Endogen di bawah ini.

TABEL 3.10
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL ENDOGEN

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
<i>Push Factors (Z₁)</i>				
15.	Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena untuk relaksasi	0,828	0,217	Valid
16.	Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena untuk mendapatkan pengalaman baru	0,790	0,217	Valid
17.	Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena untuk melepaskan diri dari kegiatan sehari-hari	0,721	0,217	Valid
18.	Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena untuk berinteraksi dengan orang baru	0,814	0,217	Valid
<i>Pull Factors (Z₂)</i>				
19.	Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena atraksi yang berada di kawasan <i>geopark</i>	0,849	0,217	Valid
20.	Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena citra destinasi <i>geopark</i>	0,881	0,217	Valid

Banowati Azelia Putri Yuliawan, 2023

PENGARUH ENVIRONMENTAL BELIEF TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KE EKOWISATA MELALUI ECOTOURISM ATTITUDE (SURVEI PADA GENERASI Z DAN FAMILY GROUP YANG BERNIAT MENGUNJUNGI CILETUH-PALABUHANRATU UGGP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
21.	Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena keindahan alamnya	0,798	0,217	Valid
22.	Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena keunikan geopark	0,865	0,217	Valid
<i>Prestige and Status Motivations (Z₃)</i>				
23.	Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena untuk melakukan hobi	0,390	0,217	Valid
24.	Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena untuk belajar	0,397	0,217	Valid
25.	Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena kontrak bisnis	0,401	0,217	Valid
26.	Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena konferensi dan rapat	0,419	0,217	Valid
<i>Photos and Artworks (Z₄)</i>				
27.	Tingkat keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena foto, video atau karya yan berkaitan dengan <i>geopark</i> tersebut	0,535	0,217	Valid
<i>Memorable Items (Z₅)</i>				
28.	Tingkat keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena melihat kerajinan tangan atau hasil produksi lainnya dari kawasan setempat	0,497	0,217	Valid
<i>Experience Sharing (Z₆)</i>				
29.	Tingkat keinginan calon wisatwan untuk berkunjung ke Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena mendengar pengalaman orang lain	0,540	0,217	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022 (Menggunakan IBM SPSS *Statistics 25 for Windows*)

Berdasarkan Tabel 3.10 Hasil Pengujian Validitas Variabel Endogen dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada salah satu pernyataan di indikator *pull factors* yaitu “Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 karena citra destinasi geopark” dengan nilai 0,881, sedangkan nilai terendah terdapat pada salah satu pernyataan di indikator *prestige and status motivations* dengan bunyi Keinginan calon wisatawan untuk mengunjungi Ciletuh-Palabuhanratu UGGp selama masa pandemi COVID-19 untuk melakukan hobi dengan nilai 0,390.

3.2.7.2 Pengujian Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan untuk memeriksa tingkat kepercayaan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah alat pengukur yang digunakan oleh peneliti dapat diandalkan dan konsisten (Dewi Nurmala, 2018). Reliabilitas dinilai dengan menentukan hubungan antara skor dan skala. Jika hasil yang ditunjukkan tinggi, maka hasil akan konsisten dan dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara item dan instrumen penelitian. Adapun rumus dari *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut :

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5%
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5%

Berdasarkan jumlah kuesioner yang diuji dengan jumlah 82 responden dan nilai signifikansi 5%, maka, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2172. Hasil pengujian reliabilitas dari item pertanyaan dilakukan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics 25 for Windows*. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.11 Hasil Pengujian Reliabilitas di bawah ini.

TABEL 3.11
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	Rhitung	rtabel	Keterangan
1.	<i>Environmental Belief</i>	0,747	0,217	Reliabel
2.	<i>Ecotourism Attitude</i>	0,745	0,217	Reliabel
3.	Niat Berkunjung ke Ekowisata	0,772	0,217	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022 (Menggunakan IBM SPSS *Statistics 25 for Windows*)

Tabel 3.11 Hasil Pengujian Reliabilitas menunjukkan bahwa variabel *Environmental Belief* memiliki nilai sebesar 0,747, variabel *Ecotourism Attitude* memiliki nilai sebesar 0,745, dan variabel Niat Berkunjung ke Ekowisata memiliki nilai sebesar 0,772. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .